

# A P P E N D I X E S

## RESEARCH RECOMMENDATION LETTER



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMA NEGERI 5 TANA TORAJA**

Jl. Nusantara No. 69A Kel. Bombongan, Makale-Tana Toraja 91811  
telp. 0423-26437 | email: sman5ator@gmail.com | website: sman5anatoraja.sch.id

**SURAT KETERANGAN PRAKTIK**

Nomor: 400.7.22.1/ 36 - UPT SMA.5/TATOR/DISDIK

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 5 Tana Toraja Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan:

Nama : Drs. MARTHEN LEME PIRI, M.Pd  
NIP : 19691027 199512 1 003  
Jabatan : Kepala UPT SMA Negeri 5 Tana Toraja

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Tasya Yanti Rini  
NIM : 221112047  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris  
Jurusan/Fakultas : FKIP- UKI TORAJA

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan Penelitian di UPT SMA Negeri 5 Tana Toraja dari tanggal **07 - 17 Februari 2025** dengan judul Penelitian **"Challenges In Implementation Of Differentiated Learning in Learning English in XI st SMAN 5 Tana Toraja"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 17 Februari 2025  
Kepala UPT SMA Negeri 5 Tana Toraja,



Drs. MARTHEN LEME PIRI, M.Pd  
NIP. 19691027 199512 1 003

**BerAKHLAK**  
Berperilaku baik, berprestasi, berkeadilan, berkeadilan

**#bangga  
melayani  
bangsa**

**Sipakatau**

**Sistik**  
Sistem

SETUJUS HATI, SEGENAP JIWA, SEKUTU BAGA MENGERDASKAN SULAWESI SELATAN LACERDASKI  
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**(FKIP – UKI TORAJA)**  
 Jalan Jenderal Sudirman Nomor 9, Makale, Tana Toraja 91811  
 Telepon (0423) 22468,22887, Faksimile (0423)22073, (E-mail) [fkipukitoraja@gmail.com](mailto:fkipukitoraja@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN PERBAIKAN SKRIPSI

Berdasarkan Pelaksanaan Ujian Skripsi pada hari Selasa, 24 Februari 2025

Nama : Tasya Yanti Rini  
 NIM : 221112047  
 Judul Skripsi : CHALLENGES IN IMPLEMENTATION OF  
 DIFFERENTIATED LEARNING IN ENGLISH LEARNING IN  
 XI AT SMAN 5 TANA TORAJA

Oleh tim penguji masih harus dilakukan perbaikan.

Perbaikan telah dilakukan dan disetujui oleh tim penguji.

| No. | Nama Tim Penguji                | Disetujui TGL            | TTD |
|-----|---------------------------------|--------------------------|-----|
| 1.  | Sushy Teko Patanduk, S.S.,M.Pd. | Ketua<br>21/03/2025      |     |
| 2.  | Dr. Yizrel Nani Sallata, M.Pd.  | Sekretaris<br>20/03/2025 |     |
| 3.  | Matus Tandikombong, S.Pd.,M.Pd. | Penguji 1<br>21/03/2025  |     |
| 4.  | Dr. Viktor Siumarlata ,M.Pd.    | Penguji 2<br>20-3/25     |     |
| 5.  | Dra. Rachel, M.Pd.              | Penguji 3<br>19/03/2025  |     |

Makale, 27..MARET 2025

Ketua Program Studi

Dr. Markus Deli Girik Allo, S.Pd., M.Pd.

## RESEARCH INSTRUMENT

- a) Waktu belajar di sekolah sudah ditentukan untuk setiap pelajaran. Menurut Ibu, bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam mengenali kemampuan masing-masing siswa yang berbeda gaya belajarnya dan menyesuaikan pembelajaran agar tetap sesuai dengan materi yang harus dicapai?
- b) Pembelajaran diferensiasi melibatkan banyak proses, seperti penilaian awal, perencanaan materi, hingga penyesuaian dalam mengajar. Dengan banyaknya siswa di kelas, bagaimana Ibu menerapkan pembelajaran diferensiasi agar tetap sesuai dengan materi yang harus dicapai?
- c) Pembelajaran diferensiasi membutuhkan banyak sumber daya dan materi ajar yang beragam. Jika keterbatasan biaya menjadi kendala, bagaimana Ibu memastikan setiap siswa tetap mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang harus dicapai?
- d) Karena waktu belajar terbatas, bagaimana Ibu memastikan bahwa tugas atau hasil kerja siswa tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran?
- e) Tugas atau proyek apa Ibu Anda berikan kepada siswa agar mereka bisa menunjukkan pemahaman mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing?
- f) Dengan banyaknya proses dalam pembelajaran diferensiasi dan jumlah siswa yang banyak, bagaimana Ibu mengatur tugas dan penilaian agar tetap berjalan dengan baik?

- g) Bagaimana Ibu mengatur ruang kelas dan interaksi antara siswa agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik?
- h) Apa yang Ibu lakukan untuk menciptakan suasana sosial yang baik di kelas, agar semua siswa merasa diterima dan bisa belajar dengan baik?
- i) Bagaimana Ibu menangani situasi ketika ada siswa yang merasa tidak nyaman atau terasing dalam kelompok belajar?
- j) Bagaimana Ibu mengevaluasi keberhasilan penerapan differentiated learning di kelas bahasa Inggris?
- k) Bisakah Ibu memberikan contoh kegiatan yang berhasil Anda gunakan untuk mendukung siswa dengan kemampuan berbeda?
- l) Apakah Ibu melibatkan siswa dalam proses perencanaan pembelajaran, seperti memilih topik atau aktivitas yang sesuai dengan minat mereka?
- m) Bagaimana Ibu berkomunikasi dengan siswa dan orang tua untuk menjelaskan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi ini?
- n) Apakah menurut Ibu Differentiated Learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa?

## **The Interview Transcrip**

### **Respondent 1**

**Name : Ibu Berthyna**

I: Waktu belajar di sekolah sudah ditentukan untuk setiap pelajaran. Menurut Ibu, bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam mengenali kemampuan masing-masing siswa yang berbeda gaya belajarnya dan menyesuaikan pembelajaran agar tetap sesuai dengan materi yang harus dicapai?

R : Terima kasih. Di sekolah ini dari awal semua siswa itu ketika masuk sekolah ini ada salah satu kegiatan yang disebut dengan assessment diagnostik non-cognitive. Tujuan daripada assessment ini adalah untuk mengetahui gaya belajar yang termasuk di dalamnya adalah kesiapan ya, kita itu sudah mendapatkan informasi awal setiap siswa kita di kelas, gaya belajar mereka masing-masing. Dan ini memang satu langkah bagus yang dilakukan oleh pihak sekolah sehingga kita guru itu sudah mendapatkan informasi lebih awal tentang gaya belajar dari setiap siswa. Lalu dengan adanya data tersebut, itu menjadi juga awal daripada kami sebagai guru untuk bisa mempersiapkan materi pembelajaran, konten pembelajaran yang kiranya nanti bisa mengakomodir kita sudah mendapatkan informasi tentang gaya belajar siswa, tinggal nanti kreativitas guru dalam mempersiapkan modul ajar yang nantinya mengakomodir semua kebutuhan belajar siswa itu.

I : Pembelajaran diferensiasi melibatkan banyak proses, seperti penilaian awal, perencanaan materi, hingga penyesuaian dalam mengajar. Dengan banyaknya siswa di kelas, bagaimana Ibu menerapkan pembelajaran diferensiasi agar tetap sesuai dengan materi yang harus dicapai?

R: Yang implementasi yang saya lakukan pertama itu memang dari awal pembelajaran kita sudah menyampaikan refleksi awal kepada siswa. Jadi siswa kita itu memiliki refleksi awal yang isinya di dalam adalah bagaimana harapan mereka terhadap mata pelajaran yang akan mereka jalani. Kemudian yang kedua, seperti apa komitmen mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Kemudian mereka juga menyampaikan harapan-harapan bagaimana nanti mereka bisa menikmati pembelajaran itu. Jadi kalau dari saya sendiri, memang dengan adanya perencanaan awal ini, saya sudah memiliki mind mapping yang saya sudah akan sampaikan kepada siswa, bahwa seperti ini materi yang akan kalian ajar, dan saya memberikan kebebasan kepada setiap siswa untuk memilih materi mana yang lebih mudah bagi mereka, untuk mereka serap dulu, baru kita diskusikan bersama dan itu yang akan menjadi perlombaan bagi kami untuk menjalani selama satu semester.

I : Pembelajaran diferensiasi membutuhkan banyak sumber daya dan materi ajar yang beragam. Jika keterbatasan biaya menjadi kendala, bagaimana Ibu memastikan setiap siswa tetap mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang harus dicapai?

R : Baik, saya kira ini, kami di SMA 5, kalau mengenai biaya, saya kira tidak menjadi masalah, tidak menjadi kendala. Mungkin tergantung dari gurunya masing-masing dengan kreativitas dan juga inovasinya. Kalau saya pribadi, di dalam mempersiapkan materi ajar saya, jadi seluruh materi yang ada dalam, mulai dari ATP, dengan tujuan pembelajaran yang ada itu sudah memberikan gambar kepada saya seperti apa saya mempersiapkannya. Karena ini pembelajaran berdiferensiasi yang mengakomodir kesiapan siswa, maka saya harus memang bisa menyiapkan materi ajar itu dalam tiga bentuk. Yang pertama itu bentuk dalam PowerPoint, kemudian yang kedua dalam bentuk video, kemudian juga ada yang dalam bentuk hand out berupa gambar-gambar atau tugas-tugas yang nanti mereka akan kerjakan biasanya kami sebutnya dengan LKPD ini yang kami lakukan bahwa memang kita lebih banyak sekarang berbasis teknologi berbasis aplikasi atau berbasis platform yang sudah ada kami didorong disini untuk bisa menggunakan pembelajaran itu dengan aplikasi kanva untuk menunjukkan kepada siswa. Jadi kita menggunakan berbagai macam cara dari kreatifitas guru dengan harapan bahwa itu nanti bisa diserap oleh siswa.

I : Karena waktu belajar terbatas, bagaimana Ibu memastikan bahwa tugas atau hasil kerja siswa tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran?

R : Ya, memang alokasi waktu itu sangat penting Jadi setiap mata pelajaran kan memang memiliki alokasi waktu. Dengan demikian alokasi waktu itu akan menjadi pedoman bagi guru untuk mengatur pembelajaran yang akan disampaikan Termasuk ketika ingin mencapai tujuan

pembelajaran itu. Jadi setiap materi tentu memiliki karakteristik masing-masing untuk disampaikan. Jadi ada materi yang saya bisa sampaikan dalam bentuk PBL, ada yang dalam bentuk PJBL, ada juga yang dalam bentuk kolaborasi, dan juga dalam bentuk yang kolaboratif, dan berbagai metode pembelajaran yang saya gunakan, dan memang tiap-tiap materi itu tidak akan sama. Dan ini memang kita dituntut untuk bisa melihat kedalaman materi yang akan kita sampaikan.

I: Tugas atau proyek apa Ibu Anda berikan kepada siswa agar mereka bisa menunjukkan pemahaman mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing?

R : Ini lagi-lagi kepada materi ajar, jadi memang ada materi ajar yang mem videoka atau dia sampaikan langsung. Kemudian juga kalau yang memiliki gaya belajar kinestetik, maka mereka mungkin lebih banyak kepada proyek-proyek gambar-gambar, atau dalam bentuk kanva yang nanti mereka presentasikan dan mempermudah bagi kita atau teman-teman yang lain mengerti. Begitu juga dengan ada yang mungkin menyampaikan secara langsung. Jadi setiap kelompok, nanti siswa ini dibagi dalam kelompok, dan pasti mereka akan cara menyerap materi itu dan mengimplementasikan sesuai kemampuan mereka, keterserapan mereka itu dengan gaya belajarnya. Biasanya saya memang menggunakan, paling banyak memang saya menggunakan dalam bentuk proyek.

I: Dengan banyaknya proses dalam pembelajaran diferensiasi dan jumlah siswa yang banyak, bagaimana Ibu mengatur tugas dan penilaian agar tetap berjalan dengan baik?

R : Jadi karena pembelajaran berdiferensiasi dan apalagi jumlah siswa yang cukup besar ya, di sini kan rata- rata 34-36 itu minimal 34 jadi pendekatan yang saya lakukan itu adalah membagi mereka di dalam kelompok dan setiap kelompok itu akan mendapatkan tugas masing-masing sama perintahnya dengan kelompok- kelompok yang lain, lalu saya akan melakukan keliling ya, keliling kelompok untuk melakukan pembimbingan kepada kelompok-kelompok itu. Dan jika ada yang ingin ditanyakan oleh siswa, setiap kelompok nanti memiliki waktu untuk bertanya atau untuk mendapatkan penguatan. Kemudian hasil penilaian pembelajaran mereka itu, itu nanti saya memiliki rubrik, rubrik untuk apakah itu dalam bentuk tugas kelompok atau presentasi kelompok.

I: Bagaimana Ibu mengatur ruang kelas dan interaksi antara siswa agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik?

R : Ya, seperti yang saya sampaikan sebelumnya, memang setiap materi itu memiliki ke bentuk dalam bentuk kelompok kecil atau kelompok besar, atau dalam bentuk tempat duduk ya, tempat duduk yang kadang-kadang berbentuk U, kadang-kadang berbentuk teater. Tujuannya itu adalah memang agar penyampaian ini bisa sampai kepada mereka. Jadi untuk materi-materi tertentu memang saya bisa membentuk mereka dalam kelompok- kelompok kecil. Saya juga melakukan change group,

change reading. Jadi ada change reading. Change reading itu artinya mereka nanti akan membaca satu teks secara berantai.

I: Apa yang Ibu lakukan untuk menciptakan suasana sosial yang baik di kelas, agar semua siswa merasa diterima dan bisa belajar dengan baik?

R : Jika hal yang seperti ini, itu memang dari awal saya sudah menyampaikan cara mengajar saya. Lalu harapan-harapan mereka terhadap mata pelajaran ini karena ini memang bahasa Inggris kita harus ketahui tidak semua siswa yang memiliki ketertarikan ya jadi saya biasa meminta pendapat kepada siswa melibatkan mereka seperti apa yang kita lakukan apalagi kalau jam-jam bahasa Inggris itu cukup berada di jam-jam terakhir atau yang kedua misalnya dia jamnya banyak ya apalagi bahasa Inggris tingkat lanjut itu lima jam itu biasanya siswa memberikan pendapat memberikan saran agar selalu ada icebreaking atau hal-hal yang bisa mendorong mereka untuk bisa memahami bahasa Inggris contoh kami biasa menggunakan disela-sela ketika ada sedikit kebosanan kami menyanyi tentu nyanyinya lagu-lagu bahasa Inggris atau saya memutar film-film inspiratif pendek di dalam bahasa Inggris atau juga memberikan mereka permainan ya worst game atau puzzle atau riddles jadi saya selalu memberikan mereka kesempatan ketika mereka sudah cukup bosan ya bosan atau mereka bisa istirahat sedikit sejenak ya jadi kami ada namanya teknik stop teknik stop tuh jadi untuk membuat mereka kembali tenang untuk bisa lagi kembali ke materi yang saya ajarkan.

I: Bagaimana Ibu menangani situasi ketika ada siswa yang merasa tidak nyaman atau terasing dalam kelompok belajar?

R : tentu memang melalui observasi saya observasi di dalam setiap kelompok jadi kami guru itu pasti memiliki catatan terhadap siswa yang memiliki perhatian khusus perhatian khusus itu artinya seperti kasus ini kalau dia merasa tidak nyaman yang saya lakukan itu pertama adalah melibatkan dia di dalam satu kelompok yang nantinya bisa kelompok itu mendukung. Kemudian jika itu saya anggap efektif maka suatu hari nanti dia akan kembali, dia akan berada di kelompok yang lain. Untuk memastikan bahwa apa yang saya lakukan, inovasi yang saya lakukan itu apakah itu berhasil atau tidak memang paling banyak persoalan di dalam proses pembelajaran ini ketika ada 2-3 siswa yang sama ya yang merasa tidak nyaman itu biasanya mereka berkumpul jadi mereka berkumpul-berkumpul juga jadi memang tugas kita itu harus menyebar mereka di kelompok-kelompok yang besar konfusinya.

I: Bagaimana Ibu mengevaluasi keberhasilan penerapan differentiated learning di kelas bahasa Inggris?

R : Salah satu keunikan dari kurikulum terdekat ini yaitu adanya refleksi. Ketika pembelajaran setelah selesai dan itu dilaksanakan melalui penilaian, tentu memang kita akan melihat kami guru itu salah satu senjata pembuka adalah menilai keberhasilan sesuai itu melalui LKPD, itu dari segi kognitif. Namun yang paling utama dari saya adalah selalu meminta umpan balik, umpan balik ada feedback, kemudian juga mengadakan

refleksi bagaimana perasaan mereka terhadap mata pelajaran ini. Saya sendiri pernah mengalami, boleh dikata mendapatkan umpan balik yang cukup mengejutkan. Ada siswa saya yang merasa pembelajaran ini biasa-biasa saja, dan itu menjadi tantangan buat saya, seperti apa nanti saya bisa memenuhi kebutuhannya. Jadi itu menjadi catatan yang setiap refleksi setiap umpan balik dari siswa itu menjadi catatan-catatan khusus bagi saya untuk memperbaiki lagi pembelajaran ke depannya.

I: Bisakah Ibu memberikan contoh kegiatan yang berhasil Anda gunakan untuk mendukung siswa dengan kemampuan berbeda?

R : kalau yang saya lakukan kemarin memang yang betul-betul saya anggap efektif itu adalah memang pembelajaran berbasis project jadi setiap siswa dengan latar belakang berbeda ya kita akan melihat antusiasme mereka dalam menyelesaikan project itu dan itu memang biasanya dalam kelompok dan itu cukup panjang jadi projectnya bisa dan membuat video ya video jadi akan kelihatan bagaimana mereka betul-betul berinteraksi di dalam kelompok itu. Kemudian ada juga yang dalam bentuk proyek galeri ya, galeri yang mereka pajang. Dari situ akan kelihatan bahwa siswa itu dengan keanekaragaman di dalam kelompok, mereka bisa menunjukkan antusiasme mereka terhadap mata pelajaran dan yang ketiga itu adalah unjuk prestasi ya jadi mereka itu menampilkan apa yang mereka sudah diskusikan di dalam kelompoknya untuk ditampilkan dan itu mendapatkan penilaian Apakah dari guru atau dari teman-temannya.

I: Apakah Ibu melibatkan siswa dalam proses perencanaan pembelajaran, seperti memilih topik atau aktivitas yang sesuai dengan minat mereka?

R : Ya benar, jadi seperti yang saya sampaikan dari awal Dimanapun saya menajar apa di kelas 10, kelas 11, atau kelas 12 Awal itu saya sudah menyampaikan mind mapping kepada siswa Bahwa materinya seperti ini, kemudian setiap materi ini, ini, ini yang kita akan pelajari Kemudian nanti teknik untuk mendapatkan penilaian itu seperti begini jadi akhirnya nanti situ akan mendapatkan gambaran apalagi kalau didukung dengan kemampuan awal mereka ya ada namanya kompetensi awal jadi saya biasa meminta pendapat kepada siswa mana materi yang dahulu kita mau pelajari jadi itu yang akan dilakukan jadi saya lebih batkan memang mereka siswa jangan sampai saya memilih materinya dan itu buat mereka sangat sulit. Sementara ada materi lain, topik lain yang lebih mudah untuk mereka serap dulu baru menuju kepada materi yang cukup susah. Jadi mungkin dari low-nya dulu sampai kepada high-nya.

I: Bagaimana Ibu berkomunikasi dengan siswa dan orang tua untuk menjelaskan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi ini?

R : kalau saya kepada siswa adalah bahwa siswa itu memang sudah tahu gaya belajarnya jadi ketika nanti mereka saya tempatkan di satu kelompok dengan temannya yang sama dengan gaya belajarnya itu mereka sudah memahami sebelumnya lalu kalau dengan orang tua itu lebih banyak kepada biasanya tugas- tugas jadi dengan harapan ketika ada penugasan orang tua bisa memahami bahwa kenapa anak ini diberikan tugas seperti

begini karena itu memang sesuai dengan gaya belajarnya. Jadi selama ini kami banyak mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa jangan kaget ketika nanti anak-anak kita dapat tugas seperti ini sementara temannya yang lain tidak karena mungkin temannya berbeda gaya belajarnya.

Apakah menurut Ibu Differentiated Learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa?

R : Kalau di mata pelajaran saya, saya anggap memang cukup berhasil. Pertama, ini memang tantangan juga bagi setiap guru ya, untuk bisa mengakomodir, menyiapkan secara kreatif dan inovatif pembelajaran yang nantinya mereka akan sampaikan di kelas. kedua memang pembelajaran berdiferensiasi ini membutuhkan komitmen kita untuk siap bahwa ketika nanti kita menilai anak itu memang mereka memiliki penilaian yang akan berbeda dengan teman-temannya jadi mereka akan dinilai sesuai dengan gaya belajarnya, jadi tidak sama. Dan satu tantangan memang di pembelajaran diferensiasi ini adalah kita masih terpaku dengan penilaian konvensional selama ini, bahwa setiap hari itu sebenarnya sudah bisa memberikan kesempatan kepada kita untuk menilai bahwa pembelajaran ini sangat berhasil kalau saya sih sangat berhasil dan saya suka memang pembelajaran berdiferensiasi ini karena sebenarnya itulah tantangan buat guru untuk bisa menyiapkan video video ya jadi kita juga guru ditentang untuk punya speaker sendiri kemudian lebih melek teknologi kemudian lebih bisa membuat anak-anak enjoy jadi kalau di saya sudah sile-sele cuy.

**Respondent 2****Nama: Ibu Yohana**

I: Waktu belajar di sekolah sudah ditentukan untuk setiap pelajaran. Menurut Ibu, bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam mengenali kemampuan masing-masing siswa yang berbeda gaya belajarnya dan menyesuaikan pembelajaran agar tetap sesuai dengan materi yang harus dicapai?

R : Saya sering memberikan tugas karena ini terkait dengan ketercapaian tujuan pembelajaran dari setiap materi yang saya berikan. Jadi, tugas itu ada dalam bentuk mandiri dan berkelompok, tetapi memang yang paling saya lakukan itu adalah tugas produk atau proyek secara berkelompok

I : Pembelajaran diferensiasi melibatkan banyak proses, seperti penilaian awal, perencanaan materi, hingga penyesuaian dalam mengajar. Dengan banyaknya siswa di kelas, bagaimana Ibu menerapkan pembelajaran diferensiasi agar tetap sesuai dengan materi yang harus dicapai?

R : Ya kalau penilaian awal itu kita sudah kenal eh siswa kemampuan siswanya bilang si A begini kemampuannya tadi dibagi dalam kelompok yang terbagi antara kelompok ada yang kompetensinya tinggi sedang dan itu.

I : Pembelajaran diferensiasi membutuhkan banyak sumber daya dan materi ajar yang beragam. Jika keterbatasan biaya menjadi kendala, bagaimana Ibu memastikan setiap siswa tetap mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang harus dicapai?

R : Untuk pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya itulah untuk menyelesaikannya kita bagi kelompok supaya siswa cepat menjawab soal dan cepat kita bahas sampai selesai.

I : Karena waktu belajar terbatas, bagaimana Ibu memastikan bahwa tugas atau hasil kerja siswa tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran?

R : Ya tetap dengan waktu yang ditentukan. Ya masih dalam kerja kelompok, kita tentukan waktunya kerja kelompok, kita menjawab, setelah kita jawab kita berikan rangkuman, dan kita periksa apakah tadi ee kesimpulannya sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

I : Tugas atau proyek apa Ibu Anda berikan kepada siswa agar mereka bisa menunjukkan pemahaman mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing?

R : Emmm tugas yang diberikan untuk kemampuan masing-masing, misalnya tugas kelompok. Setelah tugas kelompok, kita kasih pertanyaan, misalnya mencari kesimpulan-kesimpulan. Di situ kita lihat perbedaan siswa yang bisa menyampaikan kesimpulannya yang tepat dan benar dan ada kesimpulan yang masih harus ditambahkan.

I : Dengan banyaknya proses dalam pembelajaran diferensiasi dan jumlah siswa yang banyak, bagaimana Ibu mengatur tugas dan penilaian agar tetap berjalan dengan baik?

R : Tugasnya tetap diskusi, kemudian penilaiannya, sementara siswa diskusi kita memantau mana yang aktif dan yang tidak aktif. Dan hasilnya

ya, dalam memberikan penjelasan pertanyaan-pertanyaan, di situ kita lihat, oh ini siswa yang kompetensinya tinggi, ini yang tidak, ini yang sedang.

I :Bagaimana Ibu mengatur ruang kelas dan interaksi antara siswa agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik?

R : Tetap dibagi kelompok, saling berhadapan, supaya kita tetap pantau yang mana yang aktif, mana yang tidak.

I :Apa yang Ibu lakukan untuk menciptakan suasana sosial yang baik di kelas, agar semua siswa merasa diterima dan bisa belajar dengan baik?

R : Pertama kita masuk pastilah salam dengan teman dengan siswa menanyakan situasi-situasi yang terjadi dan kalau ada yang bermasalah. ya diselesaikan sementara kerja kita pantau dengan bertanya-bertanya bagaimana tugasnya sudah selesai atau tidak. Kemudian sampai penyelesaian, kita berikan kesimpulan dan kita berikan apresiasi dengan memberikan semangat dengan tepuk tangan yang seperti itu.

I :Bagaimana Ibu menangani situasi ketika ada siswa yang merasa tidak nyaman atau terasing dalam kelompok belajar?

R : Untuk mengatasi siswa yang merasa terasingkan sementara belajar kelompok, kita pantau mana siswa yang diam. Kemudian kita dekati dan ditanya apa masalahnya. Setelah tahu masalahnya, kita berikan informasi atau motivasi kepada teman supaya bisa berkolaborasi dengan dia.

I :Bagaimana Ibu mengevaluasi keberhasilan penerapan differentiated learning di kelas bahasa Inggris?

R : Evaluasi ya, biasanya kalau pembelajaran sudah selesai, kita pertama berikan ulangan dengan materi itu. Jadi kita lihat nilainya, mana yang penilaiannya, mana nilainya yang tinggi, yang sedang, yang kurang.

I :Bisakah Ibu memberikan contoh kegiatan yang berhasil Anda gunakan untuk mendukung siswa dengan kemampuan berbeda?

R : Contohnya ya, diskusi kelompok, kan dari tadi kelompoknya kita lihat kompetensinya, mana yang tinggi sedang kurang, kitawa dalam satu kelompok itu untuk kerja kelompok harus diskusi bersama ya kesimpulan bersama jadi semuanya eh bisa keluarkan ide-idenya supaya nanti eh tarik kesimpulan dari situ dan kita bisa kerjasama dengan siswa guru dan siswa memberikan kesimpulan.

I :Apakah Ibu melibatkan siswa dalam proses perencanaan pembelajaran, seperti memilih topik atau aktivitas yang sesuai dengan minat mereka?

R : saya sendiri yang tentukan kemudian kita bahas bersama kalau misalnya ada hubungan dengan keadaan sosial. Situasi-situasi Yang saat itu Bisa ditambahkan Bisa melalui Materi dari internet Seperti itu Contohnya kemarin tentang Apa yang saya bahasnya Explanation text Bagaimana menjelaskan Terjadinya coklat, terjadinya sesuatu yang terjadi bagaimana ibu berkomentasi dengan siswa dan orangtua untuk menjelaskan pendekatan pembelajaran difrensiasi ini pendekatan berdiferensiasi dengan orangtua disini di sekolah ini, semua lima tanah

toraja, setiap saat atau setiap penerimaan lapor, orang tua diundang menerima lapor. Kemudian di situ kita ada kesempatan untuk berdiskusi dengan orang tuanya bagaimana situasi pembelajarannya di sekolah, dia selalu aktif, bagaimana tugas-tugasnya, apakah selalu tepat waktu, ya begitu.

I : Bagaimana Ibu berkomunikasi dengan siswa dan orang tua untuk menjelaskan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi ini?

R : Pendekatan berdiferensiasi dengan orangtua disini di sekolah ini, SMA 5 Tana Toraja, setiap saat atau setiap penerimaan lapor, orang tua diundang menerima lapor. Kemudian di situ kita ada kesempatan untuk berdiskusi dengan orang tuanya bagaimana situasi pembelajarannya di sekolah, dia selalu aktif, bagaimana tugas-tugasnya, apakah selalu tepat waktu, ya begitu.

I : Apakah menurut Ibu Differentiated Learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa?

R : Karena di dalam kelas contohnya tadi tadi berdiskusi dalam kelompok mereka saling mengajar di dalam satu kelompok itu secara langsung dengan baik dan hasilnya semuanya bisa pahami.

## DOCUMENTATION



## CURRICULUM VIATE



Tasya Yanti Rini was born on august 17<sup>th</sup> 2002 in Mappa’.

She is the fifth of sixth children in his family. Her father’s name is Yonatan Rangan, and her mother’s name is Dorkas Api’. She has five siblings, four brothers and one sister. She

entered SDN 5 Bonggakaradeng 2009 and graduated in 2015. Then she entered SMPN 5 Bonggakaradeng in 2015 and graduated in 2018. In the same year, she continued her study at SMAN 7 Tana Toraja. And in then, she continued his study at Universitas Kristen Indonesia Toraja in the same year chosen English Departement.